

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono, yaitu pendekatan yang dikenal sebagai metode tradisional karena telah digunakan secara luas dan berlangsung cukup lama dalam dunia penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.⁴⁰ Rancangan penelitian ini melibatkan dua variabel, variabel yang dimaksudkan merupakan atribut atau ciri khas dari seseorang atau suatu objek yang memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, atau antara satu objek dengan objek lainnya. Sementara itu, variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis, dengan tujuan memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.⁴¹ Penelitian ini akan menggunakan desain korelasional karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada pendidik ABK di SLB Negeri Kandat. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

⁴⁰ Makhrus, Ali. (2022). “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*”, Education Journal, Vol. 2, No. 2. hlm 2.

⁴¹ Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

mengetahui serta mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.⁴²

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan dan sesuai oleh tujuan peneliti. Populasi ini menjadi dasar untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan hasil penelitiannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Pendidik ABK di SLB Negeri Kandat yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dipilih karena memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan melalui prosedur tertentu agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan.⁴⁴ Menurut pendapat Arikunto, jika total subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya semua subjek diikutsertakan dalam penelitian.⁴⁵ Berdasarkan

⁴² Rima, Damayanti. (2023). “*Penelitian Korelasional (Metode Penelitian Pendidikan)*”, Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, Vol. 2, No 6. hlm 785

⁴³ Sugiyono. *Praktis Merencanakan, P., & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm 67

⁴⁴ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2013), Hlm 82

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm 178

jumlah populasi maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 25 Pendidik ABK di SLB Negeri Kandat.

Teknik non-probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti. Sugiyono menjelaskan teknik non-probability sampling sebagai pendekatan yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi bagian dari sampel. *Teknik Sampling jenuh* adalah *teknik sampling non-probability* yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik *Sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu dari populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menggunakan teknik observasi partisipasi moderat yaitu dengan strategi peneliti ikut aktif dalam beberapa kegiatan seperti proses kegiatan belajar mengajar dan pada waktu istirahat. Selain itu peneliti menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar, yaitu

⁴⁶ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 81.

⁴⁷ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 85.

menyatakan dan meminta izin secara terus terang kepada kepala sekolah SLB Negeri Kandat. Observasi dilaksanakan diruang kelas dan di lapangan bermain, dengan mengamati interaksi antara pendidik dan siswa. Tujuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperkuat dan melengkapi data pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, visi misi dan struktur organisasi di SLB Negeri Kandat.

2. Skala

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena atau gejala sosial yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian dijadikan sebagai variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden disusun dalam bentuk skala Likert dengan tingkatan atau gradasi jawaban yang mencerminkan sikap dari sangat positif hingga sangat negatif, yang diungkapkan melalui pilihan kata yang sesuai.⁴⁸

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah

⁴⁸ Sugiyono. (2019) "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, Hlm 142

untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta memperoleh hasil yang lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara sistematis. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih mudah dianalisis dan memberikan informasi yang lebih bermakna.⁴⁹

1. Skala Perilaku Prososial (Y)

Perilaku Prososial diukur menggunakan skala perilaku prososial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori Eisenberg & Mussen :

Tabel 3. 1 Blue Print Perilaku Prososial

No	Aspek-Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Memberi barang/waktu saat orang lain membutuhkan semampunya	1, 21, 41	11, 40	5
		Berbagi secara adil dan sukarela	2, 22, 46	12, 39	5
2.	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Menghargai pendapat orang lain	3, 23	13, 38, 42	5
		Aktif bekerja bersama tim	4, 24, 47	14, 37	5
3.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Memberi bantuan secara sukarela	5, 25, 41	15, 36	5
		Ikut kegiatan sosial	6, 26	16, 35, 48	5
4.	Menolong (<i>helping</i>)	Memberi pertolongan dengan sigap dan tanpa diminta	7, 27	17, 34, 44	5
		Memberi bantuan tanpa pamrih/ikhlas	8, 28, 49	18, 33	5
5.	Berkata Jujur	Berkata apa adanya	9, 29	19, 32, 50	5
	(<i>Honest</i>)	Tidak menyembunyikan	10, 30, 45	20, 31	5

⁴⁹ Sugiyono, (2019) "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Bandung: Alfabeta, hlm 142

	kebenaran			
Total		25	25	50

(Sumber: Eisenberg & Mussen, 1989, telah diolah kembali)

2. Skala Regulasi Emosi (X)

Tabel 3. 2 Blue Print Regulasi Emosi

No	Aspek-Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	<i>Strategies to Emotion Regulation</i>	Menggunakan cara positif untuk mengatur emosi	1, 25	24, 37	4
		Menenangkan diri saat marah atau cemas	2, 26	23, 41	4
2.	<i>Awareness and Understanding of Emotions</i>	Menyadari emosi yang sedang dirasakan	3, 27, 39	22, 50	5
		Mengenali jenis emosi dengan tepat	4, 28	21, 42	4
3.	<i>Engaging in Goal Directed Behavior</i>	Mampu menyelesaikan tugas saat marah atau sedih	5, 29	20, 38	4
		Tetap fokus meski sedang emosi	6, 30	19, 43	4
4.	<i>Control Emotional Response</i>	Merespon situasi dengan tenang	7, 31	18, 44	4
		Tidak bereaksi berlebihan	8, 32	17, 45	4
5.	<i>Acceptance of Emotional Response</i>	Menerima emosi negatif tanpa menghindar	9, 49	16, 33	4
		Mengakui emosi sebagai hal yang wajar	10, 34, 15	40, 46	5
6.	<i>Emotional Clarity</i>	Mengetahui emosi yang sedang dirasakan	11, 35	14, 47	4
		Menyampaikan emosi dengan jelas	12, 36	13, 48	4
Total			26	24	50

(Sumber: Gratz & Roemer, 2004, telah diolah kembali)

Menurut Azwar, setiap skala pengukuran terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Pernyataan *favorable*

adalah pernyataan yang mendukung karakteristik yang ingin diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* tidak mendukung karakteristik tersebut. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat kategori, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Berpendapat (TB), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor diberikan dengan rentang 5-1 untuk pernyataan *favorable* dan 1-5 untuk pernyataan *unfavorable*.⁵⁰ Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek regulasi emosi dan perilaku prososial.

Tabel 3. 3 Skor Skala Penelitian

Skor Skala <i>favorable</i>	Skor	Skor Skala <i>unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Tidak Berpendapat (TB)	3	Tidak Berpendapat (TB)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

(Sumber: Azwar, 2012, telah diolah kembali)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik parametrik. Uji hipotesis dilakukan dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi

⁵⁰ Sugiyono, (2019) “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, Hlm 142

hubungan serta menguji hipotesis mengenai keterkaitan antara dua variabel berskala interval atau rasio yang berasal dari sumber data yang sama.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu item mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Item yang dapat dinyatakan valid yakni apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya.⁵¹ Validitas diuji dengan mengkorelasikan skor dan nilai dari masing-masing item yang diberikan kepada responden. Pengujian validitas skala ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dengan bantuan program SPSS 25.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.⁵² Instrumen dikatakan reliabel jika mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten terhadap apa yang diukur. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

⁵¹ Fidia Astuti, (2024). "*Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*", (Malang:Litnus) hlm 6

⁵² Fidia Astuti, (2024). "*Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*", (Malang:Litnus), hlm 5

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Pada penelitian ini Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai distribusi data. Dasar keputusan yang digunakan berdasarkan hasil signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinilai tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁵³ Selanjutnya, uji normalitas akan dihitung dengan memanfaatkan software SPSS 25.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang diuji. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai salah satu syarat dan sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua variabel dengan menggunakan *test of linearity* pada tingkat signifikansi

⁵³ Fidia Astuti, (2024). “*Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*”, (Malang:Litnus), hlm 17

0,05. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan software SPSS 25. Kriteria pengujiannya adalah jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima.